

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan nilai dan kuantitas produksi barang atau jasa selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan masyarakatnya. Faktor utama yang mempengaruhi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi adalah sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA), modal, sosial budaya dan kemajuan teknologi. Sementara itu, beberapa indikator pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional, pendapatan per kapita, jumlah pekerja yang lebih banyak daripada jumlah pengangguran, dan penurunan tingkat kemiskinan. Di Indonesia sendiri mempunyai tiga sektor terkemuka yang paling dominan dalam pertumbuhan ekonomi tahun 2022 yaitu sektor industri (yang meliputi industri makanan, minuman dan logam dasar), sektor perdagangan (yang meliputi perdagangan mobil, sepeda motor dan reparasinya dan perdagangan besar dan eceran, bukan mobil dan sepeda motor), dan sektor pertanian (yang meliputi peternakan, tanaman hortikultura, dan tanaman pangan). Persentasenya bisa dilihat di Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Kinerja Pertumbuhan Menurut Lapangan Usaha

Sumber: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/02/06/1997/ekonomi-indonesia-tahun-2022-tumbuh-5-31-persen.html>

Sektor perdagangan menduduki peringkat kedua dalam penyumbangan atas pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sektor perdagangan besar dan

eceran adalah suatu kegiatan ekonomi dan lapangan usaha yang menjual jenis barang/jasa tanpa adanya perubahan teknis; sektor ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor. Penjualan tanpa perubahan teknis juga mencakup aktivitas terkait perdagangan seperti penyortiran, pemisahan kualitatif dan perakitan komoditas, pencampuran, pembotolan, pengemasan, pengemasan ulang, penyimpanan, serta pencucian dan pengeringan produk. Perdagangan besar adalah penjualan kembali barang-barang baru dan bekas (tanpa modifikasi teknis) kepada pengecer, pengguna industri, komersial, institusi atau profesional atau grosir lainnya atau orang yang bertindak sebagai agen atau perantara dalam pembelian atau penjualan barang, individu dan perusahaan. Perdagangan eceran meliputi toko, *department store*, kios, *vendor door-to-door*, pedagang ponsel, koperasi konsumen, rumah lelang dan lain-lain.” Biasanya, pengecer memperoleh hak atas barang dagangan yang mereka jual, tetapi beberapa pengecer bertindak sebagai agen dan menjual secara konsinyasi atau komisi.

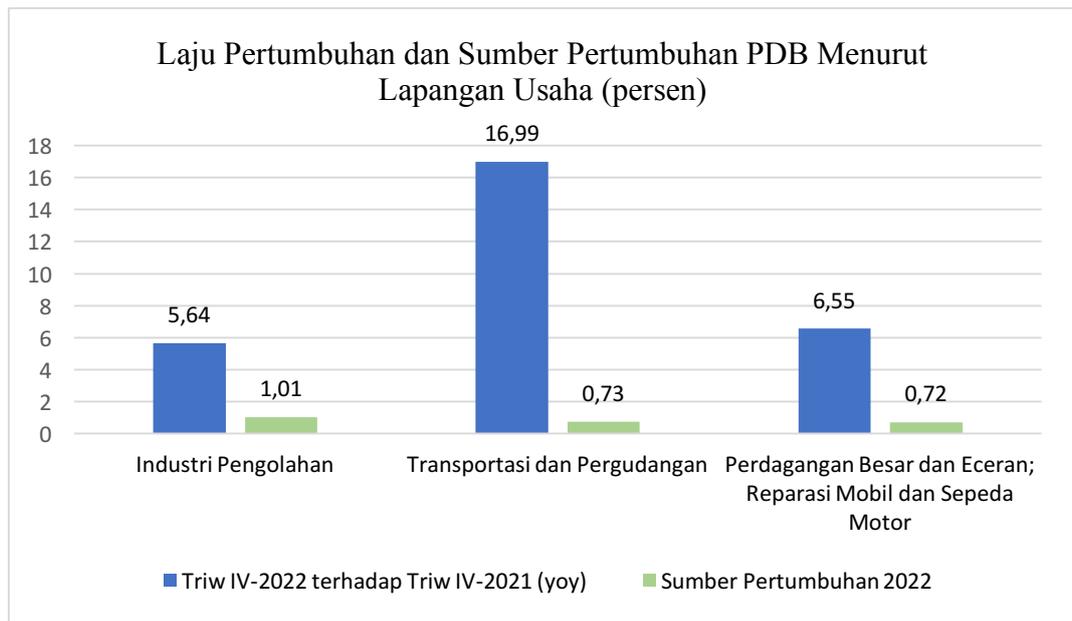
Perdagangan besar dan eceran juga biasa disebut dengan industri ritel. Industri ritel merupakan industri bisnis yang menjual barang dan/atau jasa kepada konsumen untuk digunakan sendiri. Perusahaan pengecer adalah perusahaan yang melakukan penjualan barang langsung kepada konsumen terakhir. Perdagangan ritel terbagi atas dua jenis yaitu, ritel tradisional dan ritel moderen. Ritel tradisional adalah bisnis ritel yang menekankan pengelolaan bisnis dengan pendekatan tradisional dan tradisional dimana proses penjualannya dilakukan di tempat, seperti pasar, *supermarket*, *minimarket*, toko, dll. Ritel moderen adalah bisnis ritel yang menekankan pada manajemen moderen dimana proses penjualan dilakukan secara *online*, yaitu *e-commerce*.



Gambar 1. 2 Kinerja Penjualan Eceran Indonesia

Data diatas menunjukkan kinerja penjualan eceran di Indonesia, menurut Bank Indonesia terhadap Survei Penjualan Eceran; secara tahunan, pada tahun 2022 penjualan eceran secara tahunan tetap tumbuh positif, hal ini terlihat dari Indeks Penjualan Riil (IPR) Desember 2022 yang sebesar 217,8 poin. Angka tersebut naik 7,03% dibandingkan pada November 2022 (mtm) yang sebesar 203,5 poin. Sementara IPR pada akhir tahun 2022 tercatat tumbuh 0,7% (yoy) dari tahun sebelumnya. Kinerja penjualan eceran yang meningkat tersebut didorong oleh pertumbuhan kelompok makanan, minuman, dan tembakau yang tercatat meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya. Secara bulanan, penjualan eceran diperkirakan berkontraksi sebesar 2,11% (mtm) dan 1,7% secara tahunan (yoy). Dengan begitu persaingan antar perusahaan saat ini sudah sangat ketat sehingga memerlukan sistem yang dapat unggul dan memudahkan proses laporan transaksi atau proses jalannya bisnis perusahaan tersebut.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 1. 3 Laju Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDB Menurut Lapangan Usaha

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

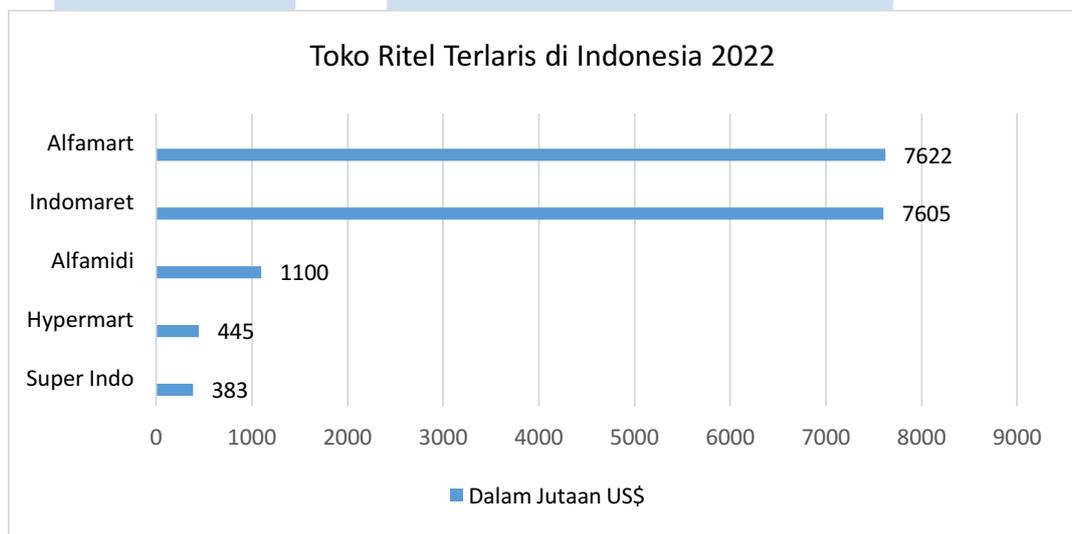
Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekonomi pada triwulan IV 2022 tumbuh 5,01 persen (yoy). Sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor menjadi salah satu sektor penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan IV 2022 yakni 0,72 persen. Secara pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) per sektor, industri pengolahan, transportasi, dan perdagangan menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan IV 2022. PDB sektor industri pengolahan tumbuh sebesar 5,64 persen didorong oleh peningkatan produksi minyak kelapa sawit. Pendorong pertumbuhan ekonomi lainnya yaitu PDB sektor transportasi dan pergudangan yang tumbuh solid 16,99 persen seiring peningkatan mobilitas masyarakat. Sektor pendorong pertumbuhan ekonomi lainnya yaitu PDB sektor perdagangan perdagangan yang tercatat 6,55 persen dengan didorong oleh peningkatan aktivitas produksi, konsumsi dan mobilitas masyarakat.

Referensi sistem informasi akuntansi merujuk pada sumber daya manusia dan permodalan suatu perusahaan yang bertanggungjawab untuk

menyiapkan informasi publik mengenai masalah keuangan dan mengumpulkan data tentang pemrosesan informasi transaksi komersial dalam suatu organisasi. Informasi yang diperoleh meningkat dengan sistem yang sejalan untuk diproses dan direpresentasikan. Informasi yang bermanfaat biasanya berkaitan dengan situasi perusahaan. Dalam suatu perusahaan, sistem informasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dengan menunjang daya saing sebagai penyedia pengelolaan informasi keuangan.

Akuntansi adalah bidang yang terus berkembang. Untuk mengimbangi hal ini, bersama dengan jenis keuangan lainnya, perusahaan perlu menemukan perangkat lunak akuntansi yang fleksibel untuk menangani semua seluk-beluk secara akurat dan *real-time*. Ada banyak produk akuntansi yang tersedia untuk memenuhi berbagai ukuran dan jenis bisnis. Berkat situasi Covid-19, kerja jarak jauh telah menjadi hal biasa. Pandemi ini memicu tingginya tingkat adopsi perangkat lunak berbasis *cloud* di banyak bidang, termasuk akuntansi. Oleh karena itu, dengan menggunakan alat berbasis *cloud*, lebih banyak bisnis dan profesional yang mengetahui manfaat penggunaannya dengan lebih baik. Namun, bahkan sebelum pandemi ini terjadi, para profesional akuntansi sudah memiliki sikap positif terhadap penggunaan perangkat lunak akuntansi. Menurut Sage yang menjadi pemimpin dasar dalam solusi manajemen bisnis *cloud* secara global, menyatakan bahwa sekitar 67 persen akuntan menyatakan bahwa teknologi dalam akuntansi memungkinkan mereka menjadi lebih efisien dan menyelesaikan pekerjaan mereka lebih cepat. Selain itu, dalam laporan tahun 2020, 83 persen profesional akuntansi percaya bahwa mereka perlu mengikuti adopsi teknologi agar dapat bersaing. Para profesional akuntansi berinvestasi pada teknologi baru seperti *Big Data*, *5G*, *Artificial Intelligence (AI)*, dan *Internet of Things (IoT)*. *Big Data* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kumpulan data yang terlalu besar dan kompleks untuk dianalisis dan diproses menggunakan teknologi dan metode tradisional. *5G* adalah teknologi seluler terbaru yang dirancang untuk meningkatkan

kecepatan dan daya tanggap jaringan nirkabel secara signifikan. Menurut John McCarthy (2007) Artificial Intelligence (AI) adalah ilmu dan rekayasa yang diciptakan oleh mesin cerdas, khususnya program komputer cerdas. Internet of Things (IoT) menggambarkan jaringan objek fisik “things” yang dilengkapi dengan sensor, perangkat lunak, dan teknologi lainnya untuk tujuan menghubungkan dan bertukar data dengan perangkat dan sistem lain melalui Internet. Mereka percaya bahwa hal ini dapat lebih memberdayakan proses akuntansi mereka dengan membuat data lebih mudah dan cepat untuk dikumpulkan dan dianalisis.



Gambar 1. 4 Toko Ritel Terlaris di Indonesia 2022

Sumber: Euromonitor International 2022

Dengan melihat data diatas menunjukkan bahwa perusahaan ritel di Indonesia sudah tersebar diberbagai pelosok Indonesia sehingga tidak memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut untuk menggunakan pengelolaan finansial atau operasional yang tradisional. Hypermart merupakan sebuah jaringan hipermarket di Indonesia yang dimiliki oleh PT Matahari Putra Prima Tbk. yang sampai pada tahun 2022 memiliki 103 gerai yang terletak diseluruh Indonesia. Hypermart menyatakan sebagai ritel modern yang menargetkan kelas menengah yang berkembang. Jika dilihat dari gambar grafik 1.2 bahwa hypermart menduduki posisi keempat

menjadikan bahwa hypermart memiliki peran dalam pertumbuhan ritel di Indonesia. Hypermart telah berada di industri ritel selama kurang lebih 19 tahun sehingga telah banyak perubahan yang di lewati oleh perusahaan tersebut, seperti mereka telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputer, dimana sistem informasi tersebut memudahkan pemakai dalam melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaannya. Bapak H selaku *general manager* akuntansi Hypermart yang telah bekerja selama kurang lebih 16 tahun menyatakan bahwa mereka membutuhkan *software* akuntansi yang lengkap, cepat, mudah digunakan, dan dapat menyesuaikan dengan keinginan pengguna demi kelancaran operasional perusahaan dan pengambilan keputusan oleh manajemen puncak. Dalam memilih aplikasi sistem informasi akuntansi yang memadai, Hypermart mempercayakan PT Multipolar Technology selaku pengelola *software NetSuite* dan telah digunakan sejak awal berdirinya Hypermart dikarenakan *software NetSuite* mendukung visi dan misi dari perusahaan dan perusahaan meyakini *NetSuite* untuk menjadi bagian dari kesuksesan perusahaan mereka. Sistem informasi akuntansi yang ada pada *NetSuite* sangat membantu perusahaan dalam mengelola data-data keuangan mereka, pihak manajemen puncak memberikan tanggung jawab dan kepercayaan kepada *NetSuite* yang harus bekerjasama dengan para karyawan agar bisa menghasilkan laporan keuangan yang terbaik untuk perusahaan mereka. Fitur *NetSuite* juga didesain sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan sangat fleksibel sehingga sangat cocok untuk digunakan oleh perusahaan. Jika terdapat *update version* maka tim dari PT Multipolar Technology akan mengadakan training kepada para pengguna dan pengguna dapat bisa menyesuaikan hanya dalam 1-2 hari kedepan. Dikatakan fleksibel dikarenakan jika terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan sengaja atau tidak dari karyawan atau *human error* dapat langsung ditangani oleh manager dalam divisi, tetapi jika kesalahan atau eror yang ditimbulkan oleh program SIA tersebut maka pihak internal (manajemen perusahaan) akan segera menghubungi *third party* selaku yang

mengelola *NetSuite* sehingga masalah tersebut dapat langsung di tindak lanjuti.

Tabel 1. 1 Pendapatan Usaha PT. MPPA Periode 2020-2022
(dalam jutaan Rupiah)

Tahun	Pendapatan Usaha
2020	Rp 7,165,054
2021	Rp 7,028,154
2022	Rp 7,414,473

Sumber: Laporan Keuangan PT MPPA Periode 2020-2022

Data diatas menunjukkan bahwa setiap tahun pendapatan meningkat, pendapatan meningkat sehingga tidak memungkinkan untuk membuat sistem dengan cara tradisional, serta diperlukan dukungan dari sistem informasi dan teknologi yang bisa digunakan dengan tingkat efektivitas yang tinggi dalam mempermudah pemrosesan finansial suatu usaha. Oleh karenanya, untuk mempermudah dalam pengolahan keuangannya, suatu perusahaan membutuhkan aplikasi dan penerapan sistem informasi akuntansi.

Dengan adanya industri 4.0 ini membawa perubahan pada ritel, yaitu saat ini memanfaatkan teknologi digital yang ada dengan menggunakan aplikasi atau *software* untuk menjalankan kinerja perusahaan agar semakin berkualitas. Dengan berkembangnya *software* pada perusahaan ritel dengan memiliki fungsi yang memudahkan penggunaanya dalam bekerja seperti lebih cepat proses pekerjaan, juga membuat kinerja operasional perusahaan lebih efisien dan efektif, dan mempercepat pengambilan keputusan karena pengolahan data yang dihasilkan cepat dan akurat. Cepat dan tepat salah satunya dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang tepat yang mampu menopang keberhasilan perusahaan, begitu juga bisa mempercepat pengambilan keputusan dengan adanya dukungan manajemen puncak, serta kemampuan teknik personal yang memadai sehingga pemakaian sistem informasi akuntansi menjadi lebih tepat dan menciptakan kinerja perusahaan

yang berkualitas dan kompetitif yang mampu mempengaruhi perkembangan perusahaan tersebut.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses data transaksi untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam perencanaan, pengendalian dan pengoperasian suatu bisnis, SIA ini juga penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen; informasi yang dihasilkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) harus tepat dan akurat (Novianti, *et al.*, 2023). Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi ini adalah untuk mengolah data keuangan dari berbagai sumber menjadi informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh berbagai pengguna (Alamyar, *et al.*, 2022). Efektivitas merupakan ukuran yang menggambarkan sejauh mana tujuan dapat tercapai, baik kualitas maupun kuantitas, orientasinya ada pada produk yang dihasilkan (*output*) (Cahyani, *et al.* 2022). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu kondisi yang menentukan tingkat keberhasilan pengumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang berguna (Febrianti, 2020). Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, mengolah dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna dan menyediakan informasi yang diperlukan laporan formal baik dalam kualitas serta waktu. Suatu sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang disediakan oleh sistem tersebut dapat memuaskan kebutuhan pengguna sistem tersebut (Febrianti, *et al* 2020).

Suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem tersebut mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan menyediakan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*) dan dapat dipercaya (*reliable*) (Novianti, *et al.*, 2023). “SIA yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan sesuai

dengan tujuan perusahaan ketika menggunakan SIA tersebut. Sistem informasi akuntansi akan membantu perusahaan menyediakan informasi yang relevan, tepat waktu, akurat dan lengkap untuk memudahkan pengambilan keputusan perusahaan. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai yaitu laporan keuangan, dimana efektivitas sistem informasi akuntansi tinggi dapat menghasilkan hasil laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat diandalkan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan terdapat 759 emiten yang telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu per 31 Desember 2022. Suatu organisasi/perusahaan perlu menerapkan SIA dan organisasi/perusahaan harus terus mengevaluasi penggunaannya agar menjadi efisien, efektif, dan kompetitif (Satria, 2019). Dengan adanya sistem informasi akuntansi, penyampaian informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan menjadi lebih efektif dan akurat. Dalam mencapai tujuan suatu perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan, laporan keuangan memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan peran sistem informasi akuntansi dapat diukur dari efisiensi laporan keuangan. Apabila sistem informasi akuntansi berperan tepat dalam penerapannya, maka akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan berkualitas yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan (Marpaung, 2018). Efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor penting keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dan pengguna SIA mempunyai peran besar dalam efektivitas sistem (Satria, 2019).

Namun penggunaan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer tidak menjamin perusahaan tidak akan menghadapi masalah. Penerapan suatu sistem dalam suatu perusahaan akan dihadapkan kepada dua hal: apakah perusahaan mendapatkan keberhasilan penerapan sistem atau kegagalan sistem. Potensi kegagalan sistem dalam suatu perusahaan dapat mengurangi ketidakefektifan sistem informasi akuntansi yang diterapkan. Suatu sistem informasi akuntansi dapat dikatakan tidak efektif apabila penggunaannya tidak

memiliki kemampuan dalam menjalankan sistem informasi tersebut, sehingga berdampak pada lambatnya penyampaian informasi yang berupa laporan keuangan perusahaan (Novianti et al., 2023). Dalam penyusunan laporan keuangan terkadang terjadi kesalahan atau ketidakakuratan dalam pencatatan, sehingga membuat penggunaan sistem menjadi kurang efektif (Anjani, et al. 2021). Akibat dari tidak efektifnya sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan maka salah satu dampaknya yaitu keterlambatan dalam pengiriman pesanan untuk pelanggan dari waktu yang seharusnya; Seperti yang dilansir dari CNBC Indonesia menyampaikan bahwa sejumlah pembeli produk IKEA, mengeluhkan terkait layanan penjualan yang dinilai buruk dan lambat. Diketahui juga bahwa perusahaan sebesar IKEA peritel perabotan rumah tangga asal Swedia ini lalai mengirim order konsumen, tidak mengurusi orderan konsumen, orderan konsumen tidak dikirim tanpa kejelasan sesuai dengan waktu yang diberitahu, dan tidak ada opsi untuk membatalkan orderan konsumen tersebut. Seperti yang diketahui jika sistem informasi akuntansi yang digunakan IKEA efektif maka siklus penjualan yang seharusnya terjadi yaitu konsumen akan menanyakan ketersediaan barang yang ingin mereka beli dan pihak IKEA akan mengkonfirmasi ketersediaan barang dan estimasi pembuatan barang tersebut kepada pihak produksi jika produknya dapat diproses maka konsumen dapat memesannya produk tersebut setelah melihat detail ketentuan atau spesifikasi barang, kemudian perusahaan akan memberikan invoice yang harus dibayarkan oleh konsumen terhadap pembelian yang dilaksanakan, jika invoiceny telah dibayarkan maka produk yang dipesan konsumen dapat langsung diproses, dan setelah diproses oleh pihak produksi sesuai dengan estimasi yang diberikan oleh pihak produksi sebelumnya, lalu masuk ketahap pengemasan barang, produk yang dipesan konsumen tersebut dikemas dengan baik dan diserahkan ke pihak pengantaran barang dan pihak pengantaran barang akan mengantarkan barang tersebut ke konsumen yang membeli barang tersebut sesuai dengan alamat yang diberikan oleh konsumen. Dapat dilihat dari contoh kasus yang dialami oleh IKEA ini

menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan IKEA tidak efektif karena lalai dalam menerima, memproses, dan mengirimkan orderan konsumen; jika sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh IKEA efektif maka tidak akan terjadi keluhan yang diberikan oleh konsumen kepada pihak IKEA karena orderan konsumen belum diproses.” Menurut Adiyantari dan Yadnyana (2019), sistem informasi akan membantu pelaku bisnis menyajikan laporan keuangan dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya, sehingga memungkinkan banyak pihak dalam menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan dalam bisnis. Sistem informasi akuntansi dinilai berperan penting dalam meningkatkan kinerja, khususnya dalam bidang pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan daya saing dengan menyediakan akses manajemen terhadap data keuangan dan akuntansi.”

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana tujuan dapat dicapai dari sekumpulan sumber daya yang diorganisir untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna dan menyediakan laporan formal yang diperlukan. Sistem informasi akuntansi dikatakan efektif bila informasi yang diberikan oleh sistem tersebut dapat melayani kebutuhan pengguna sistem. Keefektifan sistem informasi akuntansi, mempunyai pengaruh yang positif bagi sebuah perusahaan karena hal tersebut menyatakan terjadinya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas pada dasarnya menunjukkan taraf tercapainya hasil, dan sering dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya ada perbedaan diantara keduanya (Trisnawati, 2021). Efektivitas sistem informasi akuntansi yang diukur pada penelitian ini menggunakan enam indikator yaitu: kualitas informasi, kualitas sistem, kualitas layanan, kepuasan pengguna, dan manfaat tambahan. Kualitas informasi yaitu produk informasi yang karakteristik, atribut, atau sifatnya membantu untuk membuat informasi yang lebih

berharga bagi perusahaan; Menurut Setiawan, et al. (2022) bahwa sistem informasi yang berkualitas biasanya fleksibel, efisien, mudah diakses, dan tepat waktu. Kualitas sistem merupakan kualitas suatu produk atau layanan yang pada umumnya diukur berdasarkan kecocokan pemakai dengan sistem informasi tersebut, dimana sistem informasi mampu diaplikasikan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pemakai Setiawan, et al. (2022). Kualitas layanan ditentukan oleh kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen sesuai dengan ekspektasi konsumen. Pengguna diartikan untuk mengetahui seberapa sering pengguna informasi memakai sistem tersebut (Pusparini, 2022). Kepuasan pengguna adalah terpenuhinya informasi pengguna terkait dengan respon atau sikap pengguna terhadap interaksi sistem (Romney & Steinbart, 2018). Manfaat tambahan yaitu membahas terkait sistem yang berdampak untuk perusahaan, hasil serta manfaat dari sistem terhadap kebutuhan pengguna dan kesuksesan perusahaan. Dimana keenam indikator tersebut dapat membantu sistem informasi akuntansi agar menjadi lebih efektif dan menghasilkan laporan keuangan yang dapat berguna bagi para penggunanya serta memudahkan para pemegang kekuasaan pada perusahaan untuk mengambil keputusan yang baik untuk kelangsungan hidup perusahaan. Hasil dari sistem informasi akuntansi dapat berupa informasi- informasi yang nantinya akan berguna dalam mengukur kinerja keuangan dan menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Agar informasi bermanfaat dalam pengambilan keputusan maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Sehingga untuk menghindari terjadinya kegagalan sistem maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi (Anjani, 2021). Beberapa faktor yang di prediksi dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi, yaitu: dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal.

Dukungan manajemen puncak adalah kegiatan yang berdampak, mengarahkan dan menjaga perilaku manusia yang ditunjukkan oleh direktur, presiden, kepala divisi dan sebagainya dalam organisasi (Febrianti, 2020). Dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan manajemen dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya finansial serta pelatihan pelatihan agar individu dapat memahami penggunaan sistem informasi akuntansi (Sudir *et al*, 2022). Dukungan manajemen puncak dapat berbentuk pengawasan dan pengarahan. Agar efektivitas sistem informasi akuntansi dapat terwujud maka dukungan manajemen puncak haruslah dipertimbangkan jika ingin mewujudkan efektivitas sistem informasi akuntansi (Mumpuni, 2018). Dalam dukungan manajemen puncak ini mempunyai satu indikator pendukung yaitu: perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Perhatian terhadap kinerja sistem informasi akuntansi yaitu pihak manajemen puncak aktif terlibat dalam perencanaan operasi sistem informasi, meminimalisir masalah terhadap sistem dan dapat mengatasi masalah yang terjadi pada sistem, serta memfokuskan dalam pengembangan sumber daya untuk menunjang pelaksanaan efektivitas sistem informasi akuntansi. Dengan adanya partisipasi dari manajemen puncak untuk menyiapkan sistem informasi akuntansi dan berperan langsung dalam mengembangkan serta memperhatikan kinerja sistem informasi akuntansi yang digunakan pada perusahaan akan berdampak pada kualitas informasi yang dihasilkan, dan dengan adanya kinerja sistem informasi yang tepat menghasilkan sistem informasi akuntansi yang berkualitas. Pembaruan atau perkembangan yang diusulkan oleh manajemen puncak untuk kinerja operasional juga dapat melancarkan pekerjaan para staf agar semakin cepat, tepat waktu, dan memberikan keuntungan kepada perusahaan karena informasi yang dihasilkan berkualitas sehingga pengambilan keputusan semakin lebih tepat, dengan begitu dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada pada perusahaan efektif. Ini juga di dukung oleh para peneliti sebelumnya Charvia (2020) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak

berpengaruh positif signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja Karyawan, Pelatihan Karyawan, Insentif, dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Begitu juga dengan Pratiwi (2019) pada penelitiannya berjudul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”, memiliki hasil yang signifikan tentang pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Serta penelitian yang dilakukan oleh Sari, et al. (2022) menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Kecanggihan Teknologi Informasi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Individual Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”.

Pemanfaatan teknologi secara umum merupakan penggunaan secara optimal dari komputer untuk mengolah data, memproses, menyimpan, mendapatkan, menampilkan, dan mengirimkan dalam berbagai bentuk dan cara yang digunakan untuk menghasilkan manfaat yang dapat berguna bagi pemakainya. Pemanfaatan teknologi informasi dipercaya dapat memudahkan karyawan dalam pengolahan data yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan (Anjani, 2021). Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan memenuhi harapan secara tepat waktu (timely), akurat (accurate), dan dapat dipercaya (reliable), dimana dalam mewujudkan pemanfaatan teknologi informasi yang memadai dan maksimal. Jika teknologi dapat dimanfaatkan dengan baik maka dapat menghasilkan informasi yang cepat dan tepat pula (Anggarini, 2021). Dalam pemanfaatan teknologi informasi ini mempunyai lima indikator pendukung, yaitu: fleksibilitas, kemudahan pengguna, keandalan sistem, aksesibilitas sistem, dan ketepatan waktu.

Fleksibilitas adalah sistem yang luwes sistem yang mempunyai kemampuan untuk mencapai suatu tujuan lewat sejumlah cara yang berbeda (Setiawan, 2022). Kemudahan pengguna yaitu mengukur pengguna berdasarkan kemudahan pengguna dalam mengakses atau menggunakan sistem saat proses-proses seperti memasukan dan mengolah data atau mencari informasi yang dibutuhkan. Keandalan sistem yaitu sistem informasi yang berkualitas artinya sistem dapat diandalkan, jika sistem itu dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Aksesibilitas sistem yaitu mengacu pada kemudahan dan ketersediaan akses terhadap informasi, aplikasi, dan layanan, serta melibatkan desain yang inklusif dan akses yang mudah bagi semua pengguna (Auliya, 2023). Ketetapan waktu yaitu informasi yang sampai pada yang membutuhkan tidak boleh terlambat, informasi yang lama tidak akan mempunyai nilai, hal ini disebabkan karena informasi merupakan landasan dalam pengambilan keputusan, maka akan berakibat fatal pada suatu organisasi, instansi maupun perusahaan (Setiawan, 2022). Pemanfaatan teknologi informasi pada perusahaan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi yang digunakan dapat membantu para penggunanya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, memiliki fitur-fitur yang memadai, mudah untuk dipahami dan digunakan, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi keberlanjutan kinerja perusahaan dengan menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendapatkan kepuasan bagi penggunaannya serta dapat menciptakan efektivitas sistem informasi akuntansi. Ini juga di dukung oleh para peneliti sebelumnya Widindasari, *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Personal, Program Pelatihan, Ekspetasi Kinerja dan Pemanfaatan Teknologi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdah (2022) pada penelitiannya berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”,

memiliki hasil yang signifikan tentang pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunaannya. Kemampuan teknik meliputi kemampuan untuk menerapkan pengetahuan atau keahlian khusus. Kemampuan personal merupakan kemampuan untuk bekerja sama, memahami, dan memotivasi orang lain, baik secara individual maupun dalam kelompok. Jadi, kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menerapkan kemampuan atau keahlian khusus yang dimiliki untuk bekerja sama, memahami dan memotivasi orang lain, baik secara individual maupun kelompok. Kemampuan teknik personal ini diukur dengan menggunakan dua indikator, yaitu: kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kemampuan spesialis merupakan kemampuan seseorang yang menguasai keahlian di bidang tertentu, cenderung memiliki minat yang lebih kuat dan berkelanjutan serta memiliki spesialisasi yang tinggi dalam satu bidang. Kemampuan generalis merupakan kemampuan seseorang yang memiliki keterampilan, minat, hingga kebiasaan yang cukup variatif, memiliki kemampuan di berbagai bidang, dengan kata lain mereka memiliki berbagai keterampilan, meskipun pengetahuannya mungkin tidak terlalu dalam di bidang tertentu. Dengan adanya kemampuan generalis dan kemampuan spesialis para karyawan terhadap pengoperasian komputer, memiliki pengetahuan mengenai informasi akuntansi, memiliki tingkat pendidikan yang memadai, dan ditempatkan sesuai dengan keahliannya masing-masing dapat membantu mereka dalam mengerjakan pekerjaan sehingga informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi berkualitas dan membantu perusahaan dalam mewujudkan tujuan mereka menjadikan perusahaan ini memiliki sistem informasi akuntansi yang efektif. Ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Ramdah (2022) pada penelitiannya berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi dan Kemampuan Teknik Personal

Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”, memiliki hasil yang signifikan tentang pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Diikuti dengan hasil penelitian dari Muslim, et al. (2022) yang menyatakan bahwa hasil penelitian secara simultan kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi”. Serta penelitian dari Wijaya (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Pengetahuan Karyawan bagian Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi”.

1.2 Batasan Masalah

Pembatasan masalah ini bertujuan untuk membatasi ruang lingkup yang akan diteliti agar tetap focus pada penelitian, maka Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti pada penelitian ini yaitu karyawan bagian akuntansi dan *finance* yang bekerja di perusahaan ritel.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan ritel yang berada di daerah Jakarta dan Tangerang.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
2. Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan ritel di daerah Jakarta dan Tangerang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan ritel di daerah Jakarta dan Tangerang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada perusahaan ritel di daerah Jakarta dan Tangerang.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal dan dapat

menjadi referensi bagi peneliti pada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi.

2. Bagi perusahaan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal untuk meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi.
3. Bagi penulis, menambah pengetahuan serta memahami tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, menjadi referensi yang berkaitan dengan efektivitas sistem informasi akuntansi dan semoga bisa mengembangkan penelitian ini dengan menambah variabel independen dan memilih populasi penelitian pada sektor ekonomi yang lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini menyajikan beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH LITERATUR

Berisikan tentang pembahasan secara rinci mengenai efektivitas sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak, pemanfaatan teknologi informasi, dan kemampuan teknik personal dari berbagai literature. Dalam bab ini juga akan dirumuskan hipotesis dan model penelitian yang akan diuji.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan penjelasan mengenai variabel penelitian dan cara mengujinya, populasi dan sampel yang digunakan, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisikan tentang objek penelitian, deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan, pengujian dan analisis hipotesis, serta pembahasan dan penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisikan simpulan, keterbatasan dari penelitian, serta saran yang didasari hasil penelitian yang telah dilakukan.

